



PEDOMAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
AL HIDAYAH
BOGOR
2019**

TIM PENYUSUN

Pongarah:

Dr. Rahedra Maya, S.Th.I., M.Pd.I. (Ketua STAIA)

Penanggung Jawab:

Ketua LPM : Dr. M. Hidayat Ginanjar., M.Pd.I.

Sekretaris : Saefullah, SH.

Lay out : Muhammad Aspia, A.Md.

Tim Penyusun:

Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I.

M. Priyatna, M.Pd.I.

Rumba Triana. S.Th.I., M.Pd.I.

Dr. Fachri Fachrudin, M.E.I.

Heriyansyah, M.Si.

Dr. Sujian Suretno, M.M.

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)

STAI AL HIDAYAH

Jl. Dramga KM 7 Bogor Barat, Kota Bogor

Telepon : 0251 862 5187

Website : <http://staialhidayahbogor.ac.id>

KATA PENGANTAR

STAI AI Hidayah berkeinginan kuat dalam membangun suasana akademik yang kondusif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya akademik dalam waktu singkat. Hal ini sejalan guna merealisasikan Renstra 2019-2023 yang merupakan tahap kedua pencapaian visi STAI AI Hidayah, menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK dan syari'ah dalam implementasinya. Dilakukan pemantapan transformasi manajemen bersyari'ah di dalam akademik, keuangan, aset, sumberdaya manusia dan kekayaan lainnya. Targetnya adalah terimplementasikan *good* sekolah tinggi agama *government* secara bertanggung jawab dan konsekuen. Hasil akhir yang diharapkan adalah STAI AI Hidayah menjadi salah satu STAI AI Hidayah terkemuka dalam beberapa bidang di tingkat sekolah tinggi tingkat provinsi Jawa Barat dan Banten masuk urutan ke 2 tingkat sekolah tinggi. Untuk mencapai target tersebut ada dua penekanan penting yang harus dilakukan yaitu peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi. Peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi hanya dapat berhasil jika didukung oleh suasana akademik yang kondusif di lingkungan STAI AI Hidayah.

Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan STAI AI Hidayah harus dijamin oleh terselenggaranya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi, yang dapat dipertanggungjawabkan berlandaskan etika akademik, moral akademik dan norma akademik, dan didukung oleh etos kerja yang tinggi oleh tenaga kependidikan. Dengan telah merumuskan Kebijakan Mutu Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik, maka perlu diperkuat diperkuat dengan menerbitkan Pengembangan Suasana Akademik. Pedoman ini akan berguna bagi pimpinan dan sivitas akademika dalam pencapaian suasana akademik yang kondusif.

Bogor, 2 September 2019

Ketua STAI AI-Hidayah,



Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I

NIDN: 2111027601

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR-----	ii
DAFTAR ISI-----	iii
I. PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang-----	1
Visi dan Misi STAI Al Hidayah-----	2
1.2 Tujuan -----	4
1.3 Sasaran -----	5
II. PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK -----	6
2.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik-----	6
2.2 Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik-----	7
III. PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK -----	9
3.1 Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik-----	9
3.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif-----	9
3.3 Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik-----	10
IV. KINERJA SUASANA AKADEMIK -----	11
4.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik-----	11
4.2 Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik-----	12
DAFTAR RUJUKAN -----	13

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif bila ditopang oleh adanya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan STAI AI Hidayah dapat melaksanakan

Kebebasan akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri. Sejalan dengan Statuta STAI AI Hidayah bahwa Ketua mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, rektor mempunyai wewenang menyusun dan/atau menetapkan kebijakan akademik, norma akademik dan kode etik sivitas akademika. Selanjutnya STAI AI Hidayah menjamin terselenggaranya kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dengan memperhatikan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) dan etika keilmuan dengan menghindari terjadinya tindakan tercela.

STAI AI Hidayah bercita-cita menjadi sekolah tinggi yang mempunyai reputasi nasional dan internasional. Cita-cita ini memerlukan iklim sekolah tinggi yang memiliki budaya akademis dan menghargai nilai-nilai dan etika akademis. Untuk mencapai cita-cita tersebut telah ditetapkan Kebijakan Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif di lingkungan STAI AI Hidayah. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai acuan dalam merancang, merumuskan dan menetapkan berbagai standar turunan di tingkat fakultas, jurusan / bagian / program studi, dan unit terkait.

Visi STAI Al Hidayah

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Unggul di bidang imtaq dan iptek dan Bersyari'ah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, kematangan profesional, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat pada tahun 2025.

Misi STAI Al Hidayah

1. Berupaya mewujudkan visi STAI Al-Hidayah menjadi kampus yang unggul dan bersyari'ah
2. menjadi pusat pengkajian dan pengembangan Islam yang bertekad kuat merealisasikan hukum Allah untuk kejayaan kaum muslimin
3. Berpartisipasi di bidang pendidikan dan dakwah dengan mengikuti manhaj Ahlussunnah wal jamaah sesuai dengan pemahaman ulama Salafusshalih.M
4. menghasilkan sarjana-sarjana Islam yang kaffah serta kompeten dan berakhlakul karimah.
5. Mendidik mahasiswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan terampil di bidang keguruan, kependidikan, dakwah Islam, bidang syariah dan ushuluddin, berjiwa penuh pengabdian secara ikhlas serta memiliki tanggung jawab terhadap masa depan agama, bangsa dan negara dalam rangka melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan nilai-nilai syari'ah.

Visi dan Misi tersebut memerlukan kinerja akademik untuk membangunnya diperlukan kerjasama dari seluruh akademik untuk merealisasikanya. Suasana akademik, seperti halnya komponen input dan proses lainnya, merupakan salah satu komponen di dalam menghasilkan kualitas keluaran. Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjaminan mutu. Suasana akademik memang bukan sebuah komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa diukur dengan suatu tolak ukur yang jelas, namun suasana akademik yang bermutu akan mampu dikenali dan dirasakan.

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif jika ditopang oleh adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan tiga hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu pimpinan berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan STAI Al Hidayah dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Sejalan dengan diakuinya otonomi keilmuan, maka kalangan para ilmuwan bukan saja mengharapkan diakuinya kebebasan akademik sebagai hak sivitas akademika, melainkan juga berlakunya kebebasan mimbar akademik bagi mereka yang memenuhi persyaratannya. Kebebasan akademik berlaku bagi setiap anggota sivitas akademika untuk melakukan studi, penelitian serta pembelajaran ilmu kepada dan antara sesama warga sivitas akademika. Kebebasan akademik inilah yang harus menjadi semangat dalam penyelenggaraan berbagai bentuk komunikasi diantara sesama warga sivitas akademika.

Kebebasan mimbar akademik memang merupakan hak bagi kalangan terbatas di antara akademisi, yaitu mereka yang diakui memiliki wewenang dan wibawa ilmiah untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya dan mimbar akademik mengenai sesuatu yang berkenaan dengan disiplin ilmunya. Diakuinya wewenang dan wibawa itu tentunya didasarkan pada terpenuhinya berbagai persyaratan serta reputasi yang bersangkutan sebagai akademika. Dengan berlakunya asas kebebasan mimbar akademik maka para ilmuwan dan akademisi memperoleh kesempatan dan kebebasan untuk menyatakan pikiran dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kebebasan mimbar akademik merupakan lisensi bagi akademisi yang berhak menyandangnya, namun lisensi ini tidak terlepas dan pertanggungjawaban; kebebasan mimbar akademik dalam lingkup kebebasan akademik dipandu oleh etika akademik, moral akademik dan norma akademik. Jadi kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik merupakan kebebasan yang bermitra etik karena serentak disertai oleh kesadaran bertanggung jawab oleh pelakunya. Dengan berlakunya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, maka lengkaplah landasan untuk

menjadikan setiap unit kerja di lingkungan STAI AI Hidayah sebagai wahana pembelajaran dengan ciri khasnya masing-masing. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi sivitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat. Keterbukaan ini penting dijadikan sebagai semangat dalam segala bentuk komunikasi antara sesama warga masyarakat akademik, karena betapapun hebatnya seseorang dalam penguasaan disiplin ilmunya, tak ada alasan baginya untuk beranggapan bahwa pikiran dan pendapatnya yang benar. Keterbukaan dalam komunikasi menjauhkan seorang dan arogansi akademik dan menghidupkan sikap saling toleransi dalam perbedaan pendapat.

Dengan pertimbangan hal-hal tersebut di atas maka STAI AI Hidayah menetapkan kebijakan dan standar mutu suasana akademik yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan STAI AI Hidayah, pimpinan fakultas, ketua jurusan/bagian/ program studi dan dosen serta mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.

1.2 Tujuan

Pedoman Peningkatan Suasana Akademik disusun agar menjadi acuan peningkatan suasana akademik baik di tingkat sekolah tinggi, fakultas, maupun studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Pedoman ini diharapkan dapat bermamfaat untuk:

- 1) Mendidik mahasiswa agar memiliki ilmu pengetahuan dan terampil di bidang keguruan, kependidikan, dakwah, tsaqofah Islamiyah, memahami syari'ah serta pokok-pokok Dinul Islam (ushuluddin).
- 2) menyelenggarakan proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang tersusun secara terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam.
- 3) mengabdikan secara ikhlas serta memiliki tanggungjawab terhadap masa depan agama, bangsa dan negara dalam rangka melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan nilai-nilai syari'ah meraih ridha Allah SWT.
- 4) Berpartisipasi terhadap program pemerintah dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional di bidang pendidikan dan agama.
- 5) membentuk sistem evaluasi dan pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi berintegritas dengan nilai-nilai Islam sesuai visi STAI AI Hidayah, perkembangan masyarakat dan dunia kerja.
- 6) Menunjang tercapainya tujuan pendidikan, yakni; mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia seutuhnya. yaitu manusia beriman, berilmu, bertaqwa

kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

- 7) Menciptakan lulusan yang jujur, berkualitas, berdedikasi, berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan bersyari'ah

1.3 Sasaran

- 1) meningkatkan penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
- 2) Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam penelitian untuk pengembangan IPTEK yang inovatif dan penyampaian hasilnya dalam berbagai seminar ilmiah dan jurnal ilmiah yang bereputasi baik pada tingkat nasional maupun internasional.
- 3) Meningkatkan keikutsertaan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional.
- 4) Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam mengimplementasikan hasil penelitian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian yang bermanfaat langsung bagi kepada masyarakat.

II. PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

2.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik

STAI Al Hidayah menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis, dan etis.

Kebijakan Mutu Pendukung Suasana Akademik STAI Ai Hidayah yaitu:

1. Lembaga Penjamin Mutu (LPM) adalah unsur pelaksana monitoring dan evaluasi serta audit Akademik dan non akademik terhadap penyelenggara tugas/kegiatan Sekolah Tinggi yang bersifat independen dan dibentuk oleh Ketua STAI Al Hidayah.
2. LPM terdiri dari Pimpinan, Tenaga Ahli, Tenaga Administrasi dan Tenaga Teknis.
3. Pimpinan LPM diangkat, diberhentikan dan bertanggungjawab kepada Ketua STAI Al Hidayah.
4. Masa Jabatan Pimpinan LPM adalah 4 (empat) tahun dan dapat diangkat dengan ketentuan sebanyak-banyaknya dua kali masa jabatan berturut-turut.
5. Lembaga Penjaminan Mutu mempunyai tugas:
 - a. Merancang, mengembangkan, menetapkan, melaksanakan, dan mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan jaminan mutu Sekolah Tinggi, Jurusan, Program Studi dan unit-unit terkait, pada semua standar mutu secara berkelanjutan secara internal untuk mempersiapkan evaluasi dan akreditasi mutu secara eksternal;
 - b. Memantau, mengevaluasi, memonitor dan menilai pelaksanaan kegiatan peningkatan dan jaminan mutu Sekolah Tinggi, Jurusan, Prodi, dan unit-unit terkait, semua standar mutu secara berkelanjutan secara internal untuk mempersiapkan evaluasi dan akreditasi mutu secara eksternal;
 - c. Mendorong, mengkoordinasi, dan menstimulasi semua unit institusi untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan melampauinya untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi secara berkelanjutan;
 - d. mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data serta menyampaikan informasi mutu pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) dan EMIS;

- e. melaksanakan sosialisasi, monitoring, dan evaluasi manajemen kendali mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan tindak lanjut peningkatan dan jaminan mutu.
- f. Seluruh kegiatan LPM bertanggungjawab kepada Ketua STAI Al-Hidayah.

2.2 erencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dan tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Sernua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu, suasana akademis lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik. Kondisi dan suasana akademik yang kondusif dan melibatkan komponen-komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung mencapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap (*step-by-step*), berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan (*stakeholders*) yang terlibat dalam proses.

Peningkatan dan penjaminan mutu internal. Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut:

1. STAI Al Hidayah merencanakan dan menyediakan sarana, prasarana dan dana mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
2. Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, melalui kegiatan tridharma.
3. STAI Al Hidayah menetapkan etika akademik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik.

4. Keztan akademik dosen bidang pembelajaran berorientasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, yang ditopang oleh keterampilan lunak (*soft skills*) dan nilai-nilai inti (*core values*),

III. PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

3.1 Pernibinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan STAI Al Hidayah tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu, Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PDCA, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) atau *kaizen* mutu suasana akademik.

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen STAI Al Hidayah harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga .

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

- (1) Tata hubungan antar pribadi,
- (2) Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan,
- (3) Kemampuan inovasi,
- (4) Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan,
- (5) kenyamanan suasana kerja.

3.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

- 1) pimpinan sekolah tinggi menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat sekolah tinggi.
- 2) Ketua Prodi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat fakultas, jurusan/bagian/program studi.

3.3 Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

- 1) Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan objektif.
- 2) Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.
- 3) Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
- 4) Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
- 5) STAI Al Hidayah mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
- 6) Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

IV. KINERJA SUASANA AKADEMIK

4.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolok ukur).

1. *Input*, yang terdiri dari:
 - a) Mahasiswa;
 - b) Dosen dan tenaga pendidikan;
 - c) Sarana dan prasarana akademik; dan
 - d) Kurikulum
2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)
3. *Output*, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif
4. Indikator kinerja (tolok ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana yang mencakup:
 - a) Budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik; tradisi akademik; perkembangan budaya akademik; integritas dan kejujuran; kebenaran ilmiah; etika dan moral; dan norma akademik);
 - b) Kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan; interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian; interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat; dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas);
 - c) Keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik;
 - d) Pengembangan kepribadian ilmiah

Indikator kinerja peningkatan suasana akademik secara rinci diukur dengan instrumen audit mutu suasana akademik yang akan disusun berikutnya.

4.2 Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik

Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuh dan mengembangkan budaya akademik di lingkungan STAI Al Iliayah.

DAFTAR RUJUKAN

1. Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik Dan Kemahasiswaan. 2003.
2. Lembaga Penjaminan Mutu STAI Al Hidayah, Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah, Bogor; 2015.
3. Buku VI Suasana Akademik : Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. DepDikNas, DepDikNas, Jakarta. 2005.
4. Kebijakan Mutu Internal STAI Al Hidayah Tahun 2013-2017.
5. Standar Mutu Internal STAI Al Hidayah Tahun 2013-2017.
6. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Dirjend Dikti, Tahun 2014
7. Sstem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SMP T). Tahun 2014.